

**PENGARUH PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK TERHADAP MINAT
BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SDN 20 TALA-TALA KECAMATAN
BANTAENG KABUPATEN BANTAENG**

*THE INFLUENCE OF THE SCIENTIFIK APPROACH TO THE INTEREST OF
LEARNING SCIENCE GRADE IV SDN 20 TALA-TALA KECAMATAN
BISSAPPU KABUPATEN BANTAENG*

NURHIKMA



**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

2018

**PENGARUH PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK TERHADAP MINAT
BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SDN 20 TALA-TALA KECAMATAN
BANTAENG KABUPATEN BANTAENG**

***THE INFLUENCE OF THE SCIENTIFIK APPROACH TO THE INTEREST OF
LEARNING SCIENCE GRADE IV SDN 20 TALA-TALA KECAMATAN BISSAPPU
KABUPATEN BANTAENG***

Nurhikma, Soli Abimanyu, Pattaufi.
Program Studi Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana
Universitas Negeri Makassar
Makassar, Indonesia
nurhikma@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (i) mengetahui gambaran penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPA, (ii) mengetahui gambaran minat belajar IPA pada kelompok kontrol, (iii) mengetahui gambaran minat belajar IPA pada kelompok Eksperimen, (iv) mengetahui pengaruh penerapan pendekatan saintifik terhadap minat belajar IPA pada siswa kelas IV SDN 20 Tala-tala Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian *true eksperimen* dengan rancangan *Pre-test Post-test Control Group Design*. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 20 Tala-tala Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 74 orang siswa. Sampel yang digunakan adalah 62 orang siswa, 31 orang siswa kelas IVa dan 31 orang siswa kelas IVb. Penentuan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan cara *simple random sampling*. Data yang diperoleh dianalisis dengan tehnik analisis statistik deskriptif dan tehnik analisis inferensial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (i) penerapan pendekatan saintifik yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran IPA tergolong pada kategori sangat baik. (ii) Minat belajar kelompok eksperimen mengalami peningkatan dari hasil *pretest* yang berada pada kategori kurang dan setelah diberikan *post-test* berada pada kategori baik sekali. (iii) minat belajar kelompok kontrol pada *pre-test* berada pada kategori kurang dan *post-test* berada pada kategori cukup. (iv) Penerapan pendekatan saintifik berpengaruh terhadap minat belajar IPA.

Kata Kunci: Penerapan Pendekatan Saintifik, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Minat belajar.

Abstract

This study aims to (i) find out the description of the application of scientific approach in science learning, (ii) to know the description of science learning interest in the control group, (iii) to know the science interest interest in the experimental group, (iv) to know the influence of the scientific approach to the interest studied science in grade 4 students SDN 20 Tala-tala Bissappu District Bantaeng District. This type of research is a true experimental research type with Pre-test Post-test Group Control Design. This research was conducted at SDN 20 Tala-tala Bissappu Sub-district of Bantaeng Regency. The population in this research is the fourth

grader of 74 students. The sample used is 62 students, 31 students of grade IVa and 31 students of grade IVb. Determination of experimental group and control group by means of simple random sampling. The data obtained were analyzed by normality test and homogeneity test then continued by using t-test. This study shows that the experimental interest in the experimental group is improved as the pretests are in sufficient category and less, and after the posttest has improved to be good and excellent. While in the control group is in the category of less and enough. After the given post test is in the category enough and good. So in general learners both the experimental group and the control group experienced increased interest in science learning.

Keywords: description of the application of scientific approach in science learning

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan nasional Indonesia disusun berlandaskan kepada kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasar pada Pancasila dan UUD 1945 sebagai kristalisasi nilai-nilai hidup bangsa Indonesia. Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu interaksi antara pendidik dengan anak didik. Dijelaskan dalam Depdiknas (2007) bahwa pendidikan diselenggarakan dengan memberikan keteladanan, membangun kemauan dan mengembangkan kreatifitas siswa dalam proses pembelajaran. Pendidikan adalah suatu upaya untuk membentuk watak dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Sesuai dengan pembukaan UUD 1945 Alinea keempat salah satu tujuan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam hal ini mencerdaskan kehidupan bangsa harus diartikan secara mendalam dan menyeluruh. Artinya bahwa pendidikan seharusnya tidak hanya dijadikan sebuah alat untuk menaikkan derajat social ekonomi saja, namun harus dapat menjadikan manusia sebagai manusia.

Oleh karena itu, setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan. Kurikulum merupakan *chip* yang berisi berbagai keinginan dan harapan dari suatu komunitas masyarakat tertentu untuk memperbaiki keadaan dirinya, saat ini dan dimasa yang akan datang. Dalam system pendidikan, kurikulum seringkali dijadikan pusat dari semua system penggerak komponen pendidikan lainnya. Kurikulum 2013 diarahkan untuk memberdayakan semua potensi yang dimiliki siswa agar mereka dapat memiliki kompetensi yang

diharapkan melalui upaya menumbuhkan serta mengembangkan sikap, pengetahuan, keterampilan. Kualitas lain yang dikembangkan dalam kurikulum dan harus terealisasikan dalam proses pembelajaran antara lain kreativitas, kemandirian, kerjasama, solidaritas, kepemimpinan, empati toleransi dan kecakapan hidup siswa guna membentuk watak serta meningkatkan peradaban dan martabat bangsa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di sekolah, menunjukkan kurangnya minat belajar siswa dalam mengikuti pelajaran di kelas khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Para siswa cenderung acuh tak acuh didalam proses pembelajaran, hal ini dikarenakan proses pembelajaran yang berorientasi dan berpusat pada guru sehingga siswa hanya menerima pelajaran dan tidak terlibat aktif dalam proses belajar –mengajar. Belajar adalah suatu proses interaktif dari hasil kegiatan pendidik dan pembelajar dalam lingkungan belajar tertentu. Dalam pembelajaran guru memegang peranan yang sangat penting di dalam merancang, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. agar setiap rancangan pembelajaran dapat direalisasikan dengan baik, maka setiap pendidik perlu memiliki kemampuan merancang pembelajaran dengan baik dan membangkitkan minat belajar peserta didik. Minat merupakan dasar dan pendorong bagi seseorang untuk melakukan apa yang diinginkan jika ingin mencapai tujuan yang diharapkan. Minat merupakan suatu landasan yang meyakinkan demi keberhasilan suatu proses belajar. Peserta didik yang memiliki minat terhadap suatu obyek akan cenderung memberikan perhatian yang lebih besar terhadap materi yang dipelajarinya. Guru perlu membangkitkan minat belajar siswa agar dapat bergairah untuk menerima pelajaran, menyadarkan siswa agar terlibat langsung

dalam pembelajaran, belajar dengan menyenangkan dan dapat menggunakan berbagai metode, strategi, teknik dan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan. Salah satu pendekatan pembelajaran yang sering direkomendasikan pada saat ini adalah pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan siswa didalam proses pembelajaran siswa dikelas. Menurut Hosnan (2014), penggunaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses, seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan dan menyimpulkan. Dalam melaksanakan proses-proses tersebut, bantuan guru diperlukan.

Menurut Depdikbud (1990: 180) pendekatan dapat diartikan, "sebagai proses, perbuatan, atau cara untuk mendekati sesuatu". Menurut pendapat Wahjoedi (1999) bahwa, "pendekatan pembelajaran adalah cara mengelola kegiatan belajar dan perilaku siswa agar ia dapat aktif melakukan tugas belajar sehingga dapat memperoleh hasil belajar secara optimal". Sedangkan Pendekatan saintifik yang dimaksud adalah Pendekatan saintifik merupakan kerangka ilmiah pembelajaran yang disusun oleh Kurikulum 2013, dimana pembelajaran saintifik merupakan pembelajaran yang mengadopsi langkah-langkah saintis dalam membangun pengetahuan melalui metode ilmiah. (Alfred De Vito, 1989).

Sedangkan menurut Hosnan (2016). Implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar siswa secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan

mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan. Berdasarkan teori Dyer (2011) tersebut, dapat dikembangkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran yang memiliki komponen proses pembelajaran antara lain adalah mengamati, menanya, mencoba, atau mengumpulkan informasi, menalar/ asosiasi, membentuk jejaring dan melakukan komunikasi. Kemendikbud (2013: 9-11) mengemukakan keterampilan-keterampilan ilmiah dalam pendekatan saintifik. Keterangan menurutnya sebagai berikut:

Mengamati

Dalam kegiatan mengamati, guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan; melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca, mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau objek.

Menanya

Melalui kegiatan bertanya dikembangkan rasa ingin tahu peserta didik. Semakin terlatih dalam bertanya maka rasa ingin tahu semakin dapat dikembangkan. Pertanyaan tersebut menjadi dasar untuk mencari informasi yang lebih lanjut dan beragam dari sumber yang ditentukan guru sampai yang ditentukan peserta didik, dari sumber yang tunggal sampai sumber yang beragam.

Mengumpulkan informasi/eksperimen

Tindak lanjut dari bertanya adalah menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen. Dari kegiatan tersebut terkumpul sejumlah informasi. Anak perlu dibiasakan untuk menghubung-

hubungkan antara informasi satu dengan yang lain, untuk mengambil kesimpulan.

4. Mengasosiasikan/mengolah informasi

Kegiatan mengolah informasi yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati

5. Mengomunikasikan

Kegiatan berikutnya adalah menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut. Anak perlu dibiasakan untuk mengemukakan dan mengomunikasikan ide, pengalaman, dan hasil belajarnya kepada orang lain (teman atau guru bahkan orang tua).

Dari definisi para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang mendorong anak untuk melakukan kegiatan ilmiah dengan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/eksperimen, dan mengomunikasikan. Berdasarkan uraian di atas maka penulis melakukan penelitian untuk mengetahui terdapat atau tidaknya perbedaan penerapan pendekatan saintifik terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas IV SDN 20 Tala-tala Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui gambaran penerapan pendekatan saintifik yang dilakukan guru dan siswa kelas IV SD Negeri 20 Tala-Tala Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng dalam mengikuti pembelajaran IPA.
2. Untuk mengetahui gambaran minat belajar IPA pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah menggunakan pendekatan konvensional pada siswa kelas IV SD Negeri

20 Tala-Tala Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng.

3. Untuk mengetahui gambaran minat belajar IPA pada kelompok Eksperimen sebelum dan setelah menggunakan pendekatan saintifik pada siswa kelas IV SD Negeri 20 Tala-Tala Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng.

4. Untuk mengetahui pengaruh penerapan pendekatan saintifik berpengaruh terhadap minat belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 20 Tala-Tala Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen dengan bentuk desain *True Experimental Design*. Ciri dari *true experimental* adalah selain adanya kelompok eksperimen, juga terdapat kelompok kontrol dan sampel dipilih secara random. Penelitian ini dirancang untuk mendapatkan pengaruh penerapan pendekatan saintifik terhadap minat belajar siswa. Menurut Muri Yusuf (2014: 32) yang dimaksud *true experiment* adalah suatu jenis eksperimen yang sesungguhnya, dimana peneliti mengontrol variabel-variabel yang diteliti dengan baik serta mengendalikan situasi penelitian dari ancaman yang mungkin merusak penelitian dari keadaan yang sesungguhnya. Ini berarti bahwa dalam eksperimen yang sesungguhnya, validitas internal dan eksternal merupakan kondisi utama yang perlu mendapatkan perhatian oleh peneliti dalam menata rancangan peneliti yang dilakukan.

Ciri utama dari *true eksperimental* adalah sampel digunakan untuk eksperimen maupun sebagai kelas kontrol diambil secara random dari populasi tertentu. Jadi cirinya adalah adanya kelompok kontrol dan sampel dipilih secara random.

Tabel 3.1 Desain penelitian *True Experiment Design*

Kelompok	<i>Pre-Test</i>	Perlakuan	<i>Post-Test</i>
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Sumber: Sugiono (2014:112)

Keterangan:

O₁ : *pre-test* pada kelompok eksperimen sebelum diberikan perlakuan berupa pendekatan saintifik

X : Pemberian perlakuan (*treatment*) berupa pendekatan saintifik

O₂ : *post-test* pada kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan berupa pendekatan saintifik

O₃ : *pre-test* pada kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan berupa pendekatan saintifik.

O₄ : *post-test* pada kelompok eksperimen yang tidak diberikan perlakuan berupa pendekatan saintifik.

Variabel adalah sifat yang bervariasi. Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*). Variabel bebasnya adalah penerapan pendekatan saintifik, sedangkan variabel terikatnya adalah minat belajar siswa.

Dalam desain ini kita berusaha mengontrol semua variabel yang mencampuri, atau paling tidak memperhatikan pengaruhnya, sementara berusaha menentukan jika perlakuan yang benar-benar menyebabkan perubahan. Metode penelitian ini dilakukan dengan *Pretest-posttest Design* dimana kelompok pertama adalah kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan pelaksanaan pendekatan

saintifik dan kelompok kedua adalah kelompok kontrol dengan menggunakan pendekatan konvensional. Definisi operasional dalam sebuah penelitian bertujuan untuk menghindari perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan kajian penelitian. Berdasarkan kajian pustaka, diperoleh definisi operasional tiap variabel sebagai berikut:

1. Penerapan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang terdiri dari beberapa tahapan kegiatan yaitu kegiatan mengamati untuk menemukan fakta hubungan antara objek dan materi pembelajaran, menanya untuk menambahkan informasi tambahan tentang apa yang diamati, mengumpulkan informasi berupa kegiatan eksperimen, mengasosiasi artinya menekankan kepada bagaimana siswa memperoleh informasi tentang dunia mereka, mengkomunikasikan dalam hal ini siswa menyampaikan hasil pengamatan dan kesimpulan berdasarkan hasil analisis.
2. Minat belajar adalah dorongan yang dimiliki siswa dalam pembelajaran yang diberikan oleh guru dengan indikator senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan. Perhatian meliputi: perhatian terhadap tugas, ketepatan waktu menyelesaikan tugas dan ketenangan di kelas. Ketertarikan meliputi: pemahaman terhadap apa yang dipelajari, mengaitkan materi apa yang disampaikan dengan yang dipelajari, mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari dan perasaan terdorong untuk belajar. Senang meliputi: rasa senang terhadap pelajaran dan keterlibatan: terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Arikunto, 2006:130). Jadi yang dimaksud populasi dalam penelitian ini adalah seluruh individu yang akan dijadikan responden dalam penelitian. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 20 Tala-Tala Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng yang terdiri atas kelas IV A 38 siswa sebanyak dan kelas IV B sebanyak 36 siswa dengan jumlah siswa sebanyak 74 orang.

Rancangan penelitian berupa prosedur eksperimen yang dikategorikan kedalam kelompok eksperimen pendekatan saintifik berbasis kelompok dan kelompok control.pemberian perlakuan tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

1. Menentukan sampel kelas eksperimen dan kelas kontrol
2. Menyiapkan RPP pendekatan saintifik, pedoman observasi terhadap guru dan peserta didik, dan angket minat mengikuti pembelajaran pendekatan saintifik.
3. Memberikan latihan pembelajaran pendekatan saintifik kepada guru.
4. Pre-test
5. Menerapkan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dengan (pelaksanaan eksperimen) RPP yang telah dikembangkan (empat kali pertemuan)
6. Post-test
7. Menganalisis data
8. Membuat laporan.

Instrumen merupakan alat yang berperan penting dalam pengumpulan data. Instrumen merupakan alat bantu bagi peneliti di dalam menggunakan metode pengumpulan data. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket dan lembar observasi.

1. Lembar Observasi Guru dan Lembar Observasi Siswa

a. Lembar observasi guru adalah lembar pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Lembar observasi pendekatan saintifik bertujuan untuk mengetahui seberapa baik keterlaksanaan pendekatan pada saat pembelajaran berlangsung. Butir-butir instrumen pada lembar observasi ini mengacu pada langkah-langkah pendekatan pembelajaran *saintifik* yang dituangkan dalam RPP dari pendekatan pembelajaran tersebut. Pengamatan dilakukan sejak kegiatan awal hingga kegiatan akhir dan dibantu oleh guru sebagai observer. Untuk hasil observasi ini, akan dideskripsikan sesuai dengan pelaksanaan yang dilakukan oleh calon peneliti nantinya.

- b. Lembar observasi siswa

Lembar observasi siswa digunakan untuk melihat cara belajar siswa saat menggunakan pendekatan saintifik. Cara belajar siswa diamati dari awal hingga akhir pembelajaran.

Sebelum lembar observasi guru dan lembar observasi siswa digunakan pada lokasi penelitian yaitu SDN. 20 Tala-tala Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng, terlebih dahulu akan divalidasi oleh validator ahli yang mumpuni dalam bidang ke-IPA-an dan kemudian di uji cobakan di lingkungan sekolah atau lingkungan kelas yang berbeda namun dipandang memiliki karakteristik yang sama dengan lokasi penelitian yang telah ditentukan dalam penelitian ini.

2. Angket Minat Belajar Siswa

Angket minat belajar siswa digunakan untuk mengumpulkan data tentang Minat belajar siswa terhadap pembelajaran IPA yang dilakukan pada pretest dan posttest baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Setiap pertanyaan pada angket ini memiliki empat alternatif jawaban yang tersusun secara bertingkat, mulai dari Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) atau biasa pula disusun sebaliknya. Angket ini terdiri dari 33 item dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Angket tersebut diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan angket yang sama, siswa dapat memberikan jawaban yang sesuai dengan apa yang mereka alami. Dalam mengukur validasi perhatian ditunjukkan pada isi dan kegunaan instrumen. Instrumen yang valid berarti berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validasi penelitian ini dilakukan dengan uji validasi isi dan uji validasi bacaan. Untuk melakukan uji validitas digunakan pendapat ahli yaitu Ibu Dra. Hj. Rosdiana Salam, M.Pd dan Bapak Dr. Pattaufi, M.Si dengan melihat kesesuaian antara kisi-kisi, tujuan dan teori yang digunakan. Setelah instrumen bacaan divalidasi kemudian dilakukan uji coba hasil belajar. Data uji coba hasil belajar kemudian ditabulasikan untuk memperoleh skor guna

menghitung hasil uji. Dalam melakukan perhitungan hasil uji coba instrumen bacaan, peneliti menggunakan program SPSS versi 20. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen yang mampu mengukur apa yang akan diukur secara tepat dan akurat. Jadi untuk mengukur kesahihan dan kevalidan butir-butir pertanyaan instrumen, maka terlebih dahulu diadakan validasi oleh ahli validator yang dipercayakan untuk mengetahui uji validitas, setelah itu instrumen terlebih dahulu di uji cobakan terhadap siswa kelas V yang tidak diteliti. Uji validitas ahli dilakukan oleh dosen UNM. Yaitu **Prof. Dr. H. Alimuddin Mahmud, M.Pd dan Irfan, S.Pd., M.Pd.** Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun itu. Sebagai ahlinya adalah dosen ahli untuk penilai apakah maksud kalimat dalam instrumen dapat dipahami responden atau item-item tersebut menggambarkan indikator-indikator tiap variabel. Setelah pengujian konstruksi selesai para ahli, maka diteruskan dengan uji coba instrumen. Instrumen yang telah disetujui tersebut diuji cobakan pada siswa kelas IV diluar dari jumlah sampel penelitian yang berjumlah 30 orang. Uji Reliabilitas

Dikatakan instrumen yang reliabel jika instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, dan menghasilkan data yang sama juga. Uji reliabilitas ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengukuran dapat memberikan hasil yang relatif sama apabila melakukan pengukuran kembali pada obyek yang sama. Penghitungan tingkat reliabel dari butir soal angket minat baca dan motivasi dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha* dengan menggunakan *Spss 20*.

adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum”.

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data-data. Teknik pengumpulan data yang

dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Angket minat belajar siswa digunakan untuk mengumpulkan data tentang minat belajar siswa sebelum dan setelah pembelajaran berlangsung. Angket tersebut diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
2. Observasi, dilakukan untuk memperoleh data dengan menggunakan pedoman observasi untuk mencatat fenomena yang terjadi secara sistematis mengenai proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik. Observasi ini ditujukan untuk melihat bagaimana kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran didalam kelas dan cara siswa mengikuti pembelajaran dengan pendekatan saintifik.

Analisis data disebut juga pengolahan data dan penafsiran data. Analisa data merupakan proses paling vital dalam sebuah penelitian. Hal ini berdasarkan argumentasi bahwa dalam analisa inilah data yang diperoleh peneliti bisa diterjemahkan menjadi hasil yang sesuai dengan kaidah ilmiah. Sejalan dengan pendapat Sugiyono (2014: 147) bahwa “Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul”. Data yang diperoleh dianalisis dengan analisis deskriptif dan analisis statistik inferensial dengan menggunakan uji t.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ini memiliki tujuan untuk memberikan gambaran mengenai suatu data agar data yang tersaji menjadi mudah dipahami dan informatif bagi orang yang membacanya. statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi Sugiyono (2014). Adapun statistik deskriptif dalam pembelajaran terlihat masih rendahnya perhatian dan aktifitas positif peserta didik.

Cara mengajar guru dalam proses pembelajaran masih kurang efektif karena hanya menggunakan pendekatan konvensional, kurang merangsang minat belajar peserta didik karena hanya menggunakan sumber belajar berupa buku teks. Peserta didik dalam proses pembelajaran kurang aktif atau kurang minat belajar dilihat dari satu sampai dua orang yang mengajukan tangan untuk bertanya. Selain itu peserta didik yang lain hanya mendengarkan penjelasan bahkan mereka ada yang terlihat sibuk dengan aktifitasnya masing-masing, seperti bermain sendiri, ataupun mengganggu teman sebangkunya.

Dalam penelitian ini statistik deskriptif dilakukan untuk memperoleh gambaran aktivitas guru dan peserta didik dalam penerapan pendekatan saintifik, untuk memperoleh gambaran minat belajar peserta didik kelompok eksperimen sebelum dan sesudah penerapan pendekatan saintifik, kelompok kontrol sebelum dan sesudah diajar dengan pembelajaran konvensional tanpa pembelajaran pendekatan saintifik.

Analisis deskriptif dilakukan dengan mencari seberapa besar keaktifan guru dan peserta didik dalam pembelajaran, nilai rata-rata minat belajar peserta didik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

b. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh penerapan pendekatan saintifik terhadap minat belajar IPA siswa kelas IV SDN 20 Tala-Tala Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng. Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis komparatif dengan melakukan uji t, sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x} - \mu_0}{s/\sqrt{n}}$$

Dimana:

t = t hitung

\bar{x} = rata-rata sampel

μ_0 = rata-rata spesifik (yang menjadi perbandingan)

s = standar deviasi sampel

n = jumlah sampel

Uji hipotesis merupakan suatu prosedur untuk pembuktian kebenaran sifat populasi berdasarkan data sampel. Pada penelitian ini digunakan uji *paired sample t-test* melalui bantuan program *SPSS 22 for windows* dengan kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka tidak terdapat perbedaan penerapan pendekatan saintifik dengan penerapan pendekatan konvensional dalam pembelajaran IPA, dimana minat belajar kelompok eksperimen lebih tinggi.
- b. Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka terdapat perbedaan penerapan pendekatan saintifik dengan penerapan pembelajaran konvensional dalam pembelajaran IPA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penerapan pendekatan saintifik terhadap minat belajar siswa kelas IV. Penerapan pendekatan saintifik berpengaruh atau tidak terhadap minat belajar siswa dibandingkan dengan pendekatan konvensional. Pelaksanaan tindakan berlangsung selama 4 kali pertemuan pada semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 yaitu dimulai pada bulan September 2017 sampai bulan Oktober 2017 dengan sampel penelitian kelas IV yang telah dibagi secara acak menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dimana penerapan pendekatan saintifik ini hanya dilakukan pada kelompok eksperimen yaitu siswa kelas IVa SDN 20 Tala-tala Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng. Hasil penelitian berupa data minat belajar siswa yang diperoleh melalui pre-test dan post-test serta data observasi terhadap aktivitas mengajar guru menggunakan lembar

observasi model checklist. Data yang diperoleh dihitung frekuensi dan presentase sebagai acuan untuk interpretasi analisis deskriptif. Pemberian perlakuan penerapan pendekatan saintifik terhadap pembelajaran IPA, peneliti menyusun perencanaan kegiatan pembelajaran yang mengacu pada kompetensi inti, kompetensi Pada pertemuan 1-4, tahap pelaksanaan pembelajaran diobservasi oleh satu orang. Hal yang diamati berupa kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran berdasarkan langkah-langkah pelaksanaan yang tercantum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan lembar observasi aktivitas guru. Keterlaksanaan setiap langkah yang diamati oleh observer diberi tanda cek pada jawaban terlaksana (ya) dan tidak terlaksana (tidak) serta uraian hasil pengamatan.

Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas siswa dalam penerapan pendekatan saintifik. Lembar observasi di isi oleh peneliti yang bertindak sebagai observer. Keseluruhan hasil observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada lampiran. Hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan pertama menunjukkan bahwa dari 22 aspek yang diamati, pada tahap kegiatan awal ada 2 aspek yang berada pada kategori sangat baik, dan 2 aspek berada pada kategori baik. Pada tahap kegiatan inti terdapat 1 aspek berada pada kategori sangat baik, 6 aspek yang berada pada kategori baik dan 3 aspek berada pada kategori cukup. Pada tahap kegiatan akhir terdapat 2 aspek berada pada kategori sangat baik, 2 aspek berada pada kategori baik dan 4 aspek berada pada kategori cukup. Persentase hasil observasi aktivitas Siswa pada pertemuan pertama dengan persentase 69,31%.

Hasil observasi aktivitas Siswa pada pertemuan kedua menunjukkan bahwa dari 22 aspek yang diamati, pada tahap kegiatan awal ada 3 aspek yang berada pada kategori sangat baik, dan 1 aspek berada pada kategori baik. Pada tahap kegiatan inti

terdapat 2 aspek berada pada kategori sangat baik, dan 8 aspek yang berada pada kategori baik. Pada tahap kegiatan akhir terdapat 3 aspek berada pada kategori sangat baik, 4 aspek berada pada kategori baik dan 1 aspek berada pada kategori cukup. Persentase hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan kedua dengan persentase 80,68%.

Hasil observasi aktivitas Siswa pada pertemuan ketiga menunjukkan bahwa dari 22 aspek yang diamati, pada tahap kegiatan awal ada 4 aspek yang berada pada kategori sangat baik. Pada tahap kegiatan inti terdapat 7 aspek berada pada kategori sangat baik, dan 3 aspek yang berada pada kategori baik. Pada tahap kegiatan akhir terdapat 5 aspek berada pada kategori sangat baik, dan 2 aspek berada pada kategori baik. Persentase hasil observasi aktivitas Siswa pada pertemuan kedua dengan persentase 94,31%.

Sesuai data hasil penelitian yang dijelaskan terkait penerapan saintifik dalam proses pembelajaran tersebut, baik dari aspek mengajar guru dan aspek belajar Siswa diyakini dapat berdampak positif pada minat belajar siswa.

1. Gambaran minat belajar IPA pada kelompok kontrol yang menerapkan pendekatan konvensional siswa kelas IV SDN 20 Tala-Tala Kecamatan Bisappu Kabupaten Bantaeng.

Hasil penelitian penerapan pendekatan saintifik terhadap minat belajar IPA Siswa kelas IV SDN 20 Tala-Tala. Diperoleh dua macam instrument yaitu angket minat belajar dan observasi. Data yang diperoleh melalui angket berupa minat belajar awal siswa (pretest), minat akhir Siswa (post test) kelompok kontrol. Data minat belajar siswa pada *pretest* dianalisis untuk mengetahui minat belajar siswa yang menerapkan pendekatan pembelajaran konvensional Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa hasil belajar siswa

kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sebelum diadakan pembelajaran memiliki hasil belajar yang hampir sama dilihat dari penyebaran frekuensinya. Tabel distribusi frekuensi memiliki kecenderungan berada dalam kategori cukup pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol.

Hal ini dibuktikan oleh hasil rata-rata nilai *pre test* sebesar 56,78 berada pada kategori cukup dan meningkat rata-rata 79,00 berada pada kategori baik setelah dilakukan *post test*. Peningkatan ini juga terjadi pada kelas eksperimen yakni kategori sangat tinggi setelah diberi perlakuan pembelajaran metode pembelajaran membaca permulaan *struktur analitik sintetik* (SAS) dimana skor rata-rata hasil belajar siswa pada *Pretest* adalah sebesar 56,73 berada pada kategori cukup dan meningkat menjadi 66,91 dan tetap berada pada kategori cukup meskipun hanya sedikit peningkatan.

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa hasil *post test* hasil belajar Bahasa Indonesia siswa pada materi Tema Diri Sendiri mengalami peningkatan, baik pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Maka secara umum siswa pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol mengalami peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia. Namun peningkatan hasil belajar pada kelompok eksperimen lebih besar dibanding dengan peningkatan yang terjadi pada kelompok kontrol. Selanjutnya pembahasan hasil penelitian akan dikembangkan dengan mengaitkan landasan, latar belakang dan teori yang relevan. Temuan penelitian dilihat dari perbedaan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan pembelajaran dengan metode pembelajaran membaca permulaan *struktur analitik sintetik* (SAS) berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia berdasarkan fakta-fakta yang dikemukakan pada pembahasan sebelumnya. Berdasarkan data hasil observasi ditemukan siswa pada kelompok eksperimen lebih aktif dari pada

kelompok kontrol disebabkan dalam proses belajar mengajar yang menggunakan metode pembelajaran membaca permulaan *struktur analitik sintetik* (SAS). karena pada kelas ini menuntut siswa dilatih membaca struktur kalimat yang utuh, kemudian dianalisis dan kemudian di sintetikkan kembali.

Dalam pembelajaran selama pelaksanaan penelitian, guru mengajar siswa dengan menerapkan apa yang telah tertuang secara konsep dalam RPP, dilaksanakan sepenuhnya dalam pembelajaran baik pada kelompok kontrol maupun pada kelompok eksperimen. Hal ini menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa pada kedua kelompok.

Berdasarkan lembar observasi ditemukan bahwa penggunaan metode pembelajaran membaca permulaan *struktur analitik sintetik* (SAS) yang dilakukan oleh guru berada pada kategori baik sementara aktivitas siswa berada pada kategori sangat baik yang menunjukkan siswa aktif dalam proses pembelajaran sehingga secara berkala mampu meningkatkan proses psikomotor sesuai tujuan yang diharapkan.

Berbeda halnya dengan kelompok kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional, yang membuat siswa menjadi pasif dan hanya mampu membaca secara klasikal. Sehingga hasil belajar tidak sama dengan menggunakan metode pembelajaran membaca permulaan *struktur analitik sintetik* (SAS).

Perbedaan aktifitas siswa pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol diperoleh dari perbedaan dalam pengelolaan kelas. Pada kelompok eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran membaca permulaan *struktur analitik sintetik* (SAS) guru dapat mengaktifkan siswa dalam belajar membaca dan suasana kelas inovatif, sedangkan pada kelompok kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional siswa cenderung pasif. Penggunaan metode pembelajaran

membaca permulaan *struktur analitik sintetik* (SAS) efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa karena metode ini sesuai untuk diterapkan pada siswa di kelas awal.

Data-data tersebut dipertegas dengan adanya hasil analisis deskriptif dan inferensial yang menggambarkan adanya perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil belajar Bahasa Indonesia menggunakan metode pembelajaran membaca permulaan *struktur analitik sintetik* (SAS) dalam proses pembelajaran memiliki hasil yang berbeda dengan hasil belajar Bahasa Indonesia yang menggunakan pembelajaran konvensional. Hal ini terjadi karena perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berbeda.

Hasil yang didapatkan setelah penelitian ini tergambar bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran membaca permulaan *struktur analitik sintetik* (SAS) dapat mempengaruhi psikomotorik dalam membaca permulaan. Maka berdasarkan uraian tersebut, penggunaan metode pembelajaran membaca permulaan *Struktur Analittik Sintetik* (SAS) meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas I SD Inpres Jongaya I Kota Makassar.

Hipotesis penelitian ini adalah “Ada perbedaan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas I SD Inpres Jongaya I Kota Makassar yang diajar dengan penggunaan metode pembelajaran membaca permulaan *struktur analitik sintetik* (SAS) dan yang tidak menggunakan metode pembelajaran membaca permulaan *struktur analitik sintetik* (SAS)”. Sebelum melakukan uji hipotesis untuk mengetahui perbedaan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas I SD Inpres Jongaya I Kota Makassar yang diajar dengan metode pembelajaran membaca permulaan *struktur analitik sintetik* (SAS) dan yang tidak menggunakan metode pembelajaran membaca permulaan *struktur*

analitik sintetik (SAS) terlebih dulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas data.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis *Levene's Test* dilihat dari t hitung 4,667 lebih tinggi dari t tabel 2,006 dan signifikansinya 0,000 dan jika dilihat pada pedoman pengambilan keputusan, maka terlihat bahwa angka $0,000 < 0,0005$ yang berarti bahwa H_0 ditolak. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan teruji oleh data, sehingga disimpulkan nilai rata-rata *posttest* hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen yaitu 79,00 lebih tinggi daripada nilai rata-rata *posttest* hasil belajar siswa pada kelompok kontrol yaitu 66,91. Berdasarkan perbedaan nilai rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan penggunaan metode pembelajaran membaca permulaan *struktur analitik sintetik* (SAS) lebih tinggi daripada yang tidak menggunakan metode pembelajaran membaca permulaan *struktur analitik sintetik* (SAS) maka kesimpulan yang dapat ditarik yaitu ada pengaruh positif penggunaan metode pembelajaran membaca permulaan *struktur analitik sintetik* (SAS) terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas I SD Inpres Jongaya I Kota Makassar. Hipotesis penelitian ini mengatakan bahwa "Ada perbedaan Minat belajar siswa kelas IV SDN 20 Tala-Tala kecamatan Bissappu kabupaten bantaeng yang diajar dengan penerapan pendekatan saintifik dan yang tidak menerapkan pendekatan saintifik". Uji hipotesis dilakukan setelah uji prasyarat analisis. Uji hipotesis secara lengkap dapat dilihat pada lampiran dengan menggunakan uji *t-Independent Samples Test*, digunakan untuk mengetahui apakah satuan eksperimen yang kita ambil mampu untuk digunakan menduga atau menjelaskan populasi, seberapa besar satuan eksperimen dapat menjelaskan hal yang sama efektifitas terhadap populasi dengan menggunakan SPSS.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka disimpulkan bahwa:

1. Penerapan Pendekatan Saintifik dalam pembelajaran IPA siswa kelas IV SDN 20 Tala-Tala Kecamatan Bisappu Kabupaten Bantaeng. Diterapkan berdasarkan lima indikator yaitu, mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengkomunikasikan, pada umumnya terlaksana dengan baik sesuai dengan tahapan yang sudah direncanakan pada proses pembelajaran.
2. Minat belajar IPA siswa kelas IV SDN 20 Tala-Tala Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah menggunakan pendekatan konvensional berada pada kategori baik.
3. Minat belajar IPA siswa IV SDN 20 Tala-Tala Kecamatan Bisappu Kabupaten Bantaeng sebelum penggunaan penerapan pendekatan Saintifik berada pada kategori baik, dan setelah diberikan perlakuan yaitu penerapan pendekatan saintifik pada kelompok eksperimen telah mencapai pada kategori baik sekali.
4. Terdapat pengaruh positif penerapan pendekatan saintifik terhadap minat belajar IPA siswa kelas IV SDN 20 Tala-Tala Kecamatan Bisappu Kabupaten Bantaeng. Berdasarkan dari hasil penelitian beberapa saran dari penulis ditunjukkan kepada kepala sekolah hendaknya mengupayakan agar guru-guru menerapkan Berbagai pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPA.
1. Bagi guru hendaknya mengembangkan kemampuannya dalam menguasai penerapan pendekatan saintifik terutama pada kurikulum 2013 dapat diterapkan dengan permasalahan yang muncul dalam pembelajaran sehari-hari
3. Bagi penilitilainnya hendaknya dapat mengkaji lebih lanjut tentang pengaruh penerapan pendekatan saintifik terhadap minat belajar IPA. dapat diketahui bahwa nilai rata-rata minat belajar IPA kelas

eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Karakter*. Jakarta: Rineka Cipta.

Asis Saefuddin, 2014. *Pembelajaran Efektif*. Bandung: Rosdakarya

Bundu, Patta. 2006. *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah Dalam Pembelajaran Sains di SD*. Jakarta: Depdiknas.

Depdiknas. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Dimiyati & Mudjiono, 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

Fauziah, R., dkk. (2013). *Pembelajaran Saintifik Elektronika Dasar Berorientasi Pembelajaran Berbasis Masalah*. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*. [Online]. http://jurnal.upi.edu/file/06_Resti_Fauziah_165-178pdf. Pdf (29 Maret 2017)

Hafzah. 2014. *Hubungan Sense of Humor Guru dalam Mengajar di Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa di Sma Negeri 1 Sangatta Utara*. eJournal Psikologi. [Online]. [http://ejournal.psikologi.fisipunmul.ac.id/site/wpcontent/uploads/2014/03/Jurnal%20\(03-05-14-06-05-32\)](http://ejournal.psikologi.fisipunmul.ac.id/site/wpcontent/uploads/2014/03/Jurnal%20(03-05-14-06-05-32)). Pdf [29 Maret 2017]

Rendah. Departemen Pendidikan dan

